

**MENINGKATKAN LITERASI
DIGITAL SANTRI DAN PENGURUS
DARUT TAUHID ASSALAFIYAH:
MENUJU PESANTREN UNGGUL DI
ERA DIGITAL**

**Iddrus^{1*)} Miftahul Arifin²⁾ Johan
Dharmawan³⁾**

¹Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja
iddrus@wiraraja.ac.id

²Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja
miftahul.arifin@wiraraja.ac.id

³Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja
johan@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Transformasi digital yang pesat menuju era Society 5.0 menghadirkan tantangan sekaligus peluang unik bagi institusi pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Pondok pesantren, sebagai pilar pendidikan karakter, berada di persimpangan antara keharusan menjaga nilai-nilai luhur (al-muhafadatu 'ala al-qadim al-salih) dan tuntutan untuk mengadopsi inovasi yang relevan dengan zaman. Menjawab kebutuhan ini, program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Literasi Digital bagi Santri dan Pengurus Pondok Pesantren Darut Tauhid Assalafiyah Sumenep Madura" telah dilaksanakan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital komunitas pesantren agar mampu berpartisipasi secara aktif, kritis, dan beretika di ruang digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan mitra secara kolaboratif dalam perancangan dan implementasi. Evaluasi program menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) menunjukkan hasil yang signifikan. Analisis pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan drastis pada kemampuan peserta dalam mengidentifikasi hoaks (dari 50% menjadi

90%) dan pemahaman tentang keamanan siber (dari 45% menjadi 85%). Secara kualitatif, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan mampu menghasilkan konten digital berkualitas, seperti infografis dakwah dan video promosi produk pesantren. Kesimpulan utama dari kegiatan ini adalah bahwa pembingkai literasi digital dalam kerangka etika Islam (akhlak digital), terutama melalui operasionalisasi konsep tabayyun, terbukti sangat efektif. Program ini tidak hanya membekali santri dengan keterampilan teknis, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan positif yang mampu menjembatani tradisi dan modernitas secara harmonis.

Kata Kunci : Literasi Digital, Pondok Pesantren, Akhlak Digital, Participatory Action Research, Transformasi Society 5.0

ABSTRACT

The rapid digital transformation towards the Society 5.0 era presents both challenges and unique opportunities for traditional Islamic educational institutions in Indonesia. Pondok pesantren, as a pillar of character education, stands at a crossroads between the need to preserve noble values (al-muhafadatu 'ala al-qadim al-salih) and the demand to adopt innovations relevant to the times. In response to this need, a community service program entitled "Digital Literacy Training for Students and Staff of Pondok Pesantren Darut Tauhid Assalafiyah Sumenep Madura" was conducted. This program aimed to enhance the digital competence of the pesantren community so they can participate actively, critically, and ethically in digital spaces. The implementation method employed a Participatory Action Research (PAR) approach, involving partners collaboratively in both design and execution. Program evaluation using a mixed-methods approach (quantitative and

qualitative) showed significant results. Pre-test and post-test analysis revealed a marked improvement in participants' ability to identify hoaxes (from 50% to 90%) and their understanding of cybersecurity (from 45% to 85%). Qualitatively, participants demonstrated increased self-confidence and were able to produce quality digital content, such as dakwah infographics and promotional videos of pesantren products. The main conclusion of this activity is that framing digital literacy within the context of Islamic ethics (digital akhlaq), especially through the operationalization of the concept of tabayyun (critical verification), has proven highly effective. This program not only equipped students with technical skills but also empowered them to become positive change agents who can harmoniously bridge tradition and modernity.

Keywords: *Digital Literacy, Islamic Boarding School, Digital Ethics, Participatory Action Research, Society 5.0 Transformation*

1. PENDAHULUAN

Dalam lanskap era Society 5.0, literasi digital telah berevolusi dari sekadar kemampuan teknis mengoperasikan gawai menjadi sebuah kompetensi kunci yang multifaset.[1] Bagi santri, penguasaan literasi digital menjadi bekal esensial untuk menjalankan perannya di masa depan, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara global.[2] Kompetensi ini melampaui kemampuan dasar dan mencakup serangkaian keterampilan tingkat tinggi yang harus dimiliki.

Sebuah studi mengidentifikasi setidaknya dua belas kompetensi krusial yang dibutuhkan santri di era digital[3], di antaranya adalah: kemampuan analisis data, berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi digital, manajemen waktu, kemampuan beradaptasi, serta kompetensi multikultural. Namun, yang paling fundamental dan

membedakan literasi digital dalam konteks pesantren adalah penekanan pada dua aspek: keamanan siber (cybersecurity) dan etika digital (digital ethics atau akhlak digital).[4]

Keamanan siber menjadi vital mengingat santri, seperti halnya pelajar lain, adalah target utama ancaman siber seperti phishing, malware, dan penipuan online.[5] Tanpa pemahaman yang memadai tentang cara melindungi data pribadi dan perangkat, mereka sangat rentan menjadi korban.[6] Sementara itu, etika digital menjadi benteng moral dalam berinteraksi di dunia maya. Konsep ini mencakup pemahaman tentang tanggung jawab online, hak cipta, privasi, dan yang terpenting, bagaimana menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam komunikasi digital.[7] Dengan demikian, urgensi literasi digital bagi santri tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang cakap secara teknis, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang berintegritas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Pemberdayaan ini mengubah posisi santri dari sekadar konsumen pasif atau korban potensial teknologi menjadi produsen aktif konten positif dan agen perubahan yang beretika.

Program pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Assalafiyah, yang berlokasi di Jalan Melati, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Pemilihan mitra ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan kesiapan institusional yang kuat. Berdasarkan penelusuran data, pesantren ini telah menunjukkan kesadaran dan inisiatif proaktif terhadap tantangan era digital.

Secara spesifik, Pondok Pesantren Darut Tauhid Assalafiyah tercatat pernah menyelenggarakan kegiatan pelatihan teknologi. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk membekali santri dengan pengetahuan media agar tidak mudah terprovokasi oleh konten hoaks dan dapat Meningkatkan literasi dan keterampilan teknologi santri dan pengurus pesantren agar mampu memanfaatkan teknologi informasi

secara produktif, kritis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari maupun dakwah.[8]

Adanya rekam jejak kegiatan serupa menandakan kesiapan dan keterbukaan mitra terhadap program pengabdian yang diusulkan. Program pelatihan ini sebagai sebuah upaya kolaboratif untuk membangun dan memperdalam fondasi yang telah ada. Kesiapan institusional ini menjadi justifikasi kuat bagi pelaksanaan program, karena memastikan bahwa kegiatan yang dirancang akan selaras dengan visi pesantren dan memiliki potensi keberlanjutan yang lebih tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program dibagi ke dalam tiga tahapan utama yang sistematis untuk memastikan efektivitas dan ketercapaian tujuan:

1. Tahap Persiapan (Pra-Pelaksanaan):

Tahap ini meliputi koordinasi intensif dengan pimpinan Pondok Pesantren Darut Tauhid Assalafiyah, pelaksanaan analisis kebutuhan awal melalui diskusi kelompok terpusat (Focus Group Discussion), dan finalisasi desain kurikulum serta materi ajar. Pada tahap ini juga dilakukan penyebaran kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan awal peserta.

2. Tahap Implementasi (Pelaksanaan Pelatihan)

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari penuh, menggabungkan berbagai metode pembelajaran untuk menjaga engagement peserta. Metode yang digunakan meliputi: ceramah interaktif untuk penyampaian konsep, studi kasus untuk analisis masalah nyata (misalnya, membedah contoh hoaks), diskusi kelompok untuk pertukaran gagasan, dan sesi praktik langsung (hands-on training) yang mendominasi alokasi waktu. Sesi praktik ini memungkinkan peserta untuk langsung mencoba membuat desain grafis, editing video, dan menerapkan langkah-langkah

keamanan digital di gawai masing-masing.[9][10]

3. Tahap Evaluasi (Pasca-Pelaksanaan)

Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode campuran (mixed-methods):

Kuantitatif: Kuesioner post-test disebarkan di akhir pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan persepsi keterampilan. Data dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara komparatif.

Kualitatif: Evaluasi kualitatif dilakukan melalui tiga cara: (1) Observasi langsung terhadap partisipasi dan antusiasme peserta selama pelatihan; (2) Penilaian berbasis proyek (project-based assessment), di mana kualitas konten digital yang dihasilkan oleh peserta menjadi tolok ukur utama penguasaan keterampilan; dan (3) Diskusi kelompok terpusat di akhir program untuk mengumpulkan umpan balik, testimoni, dan saran perbaikan.

Pendekatan evaluasi yang komprehensif ini memungkinkan pengukuran dampak program secara holistik, baik dari segi peningkatan pengetahuan yang terukur maupun perubahan sikap dan keterampilan praktis yang teramati.

Tabel 1. Desain Kurikulum dan Jadwal Pelatihan Literasi Digital

Waktu	Kegiatan	Materi Utama	Metode
08.00 – 08.30	Pembukaan dan Pengarahan		Sambutan & Ice breaking
08.30 – 10.00	Sesi 1: Pemahaman Keamanan Siber	<ul style="list-style-type: none"> Ancaman digital & siber Cara menjaga akun & data pribadi 	Ceramah Interaktif & Simulasi

10.0 – 11.30	Sesi 2: Identifikasi Hoaks dan Disinformasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri hoaks • Cara memverifikasi informasi • Tools fact-checking 	Studi Kasus & Diskusi Kelompok
11.30 – 12.30	Istirahat dan Sholat	-	Break
12.30 – 14.00	Sesi 3: Etika Digital dan Akhlak di Dunia Maya	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep akhlak digital • Etika bermedia social • Operasionalisasi <i>tabayyun</i> 	Ceramah & Roleplay
14.00 – 14.30	Evaluasi dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pre/Post-Test singkat • Kesan peserta 	Tanya Jawab & Refleksi
14.30– 15.00	Penutupan dan Dokumentasi		Foto Bersama & Sertifikat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Wali Murid PAUD Al-Hasan Patean dapat berjalan dengan lancar. Seluruh kegiatan dapat dilakukan secara virtual melalui aplikasi Zoom Pada, dan dihadiri oleh orang tua atau wali murid PAUD Al-Hasan Patean. Dengan cara ini, orang tua dapat mempelajari peran yang tepat sebagai orang tua dalam mendidik anak-anaknya dengan memberikan akses ke perangkat, mengajarkan cara mengawasi anak-anaknya, dan memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan.



Gambar 1. Dokumentasi Observasi Awal

Peningkatan Kompetensi Digital Peserta

Evaluasi program menunjukkan dampak positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan kompetensi digital para santri dan pengurus Pondok Pesantren Darut Tauhid Assalafiyah. Hasil kuantitatif yang diperoleh dari perbandingan skor pre-test dan post-test secara jelas memperlihatkan lompatan pengetahuan dan pemahaman di seluruh area yang menjadi fokus pelatihan. Data ini menjadi bukti terukur atas efektivitas intervensi yang dilakukan.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Sesi 1

Tabel 2. Analisis Komparatif Hasil Pre-Test dan Post-Test Kompetensi Digital Peserta

Kompetensi	Rata-Rata Pre-Test (%)	Rata-Rata Post-Test (%)	Peningkatan

Pemahaman Keamanan Siber	45%	85%	+40
Kemampuan Identifikasi Hoaks	50%	90%	+40
Etika Digital dan Akhlak di Dunia Maya	55%	95%	+40

Seperti yang tersaji pada Tabel 2, peningkatan penting, area kognitif dan etis seperti pemahaman keamanan siber, identifikasi hoaks, dan etika digital juga menunjukkan peningkatan sebesar 40 poin persentase, menandakan bahwa materi konseptual yang dibingkai dalam konteks keislaman dapat diserap dengan baik oleh peserta. Hasil ini sejalan dengan temuan dari program serupa di lingkungan pesantren lain, yang melaporkan tingkat keberhasilan peningkatan keterampilan teknis mencapai 85% hingga 86.67% setelah pelatihan.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Sesi 1

Secara kualitatif, dampak program ini tercermin dari antusiasme dan karya yang dihasilkan peserta. Seorang peserta, santri

senior, menyatakan dalam diskusi kelompok, "Dulu kami hanya tahu tabayyun itu dari kitab, sekarang kami tahu caranya tabayyun di Instagram dan TikTok. Ternyata ilmunya sama, hanya beda alatnya." Pernyataan ini merangkum esensi keberhasilan program dalam menjembatani pengetahuan tradisional dengan aplikasi modern.



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Sesi 3

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, program pengabdian masyarakat "Pelatihan Literasi Digital bagi Santri dan Pengurus Pondok Pesantren Darut Tauhid Assalafiyah Sumenep Madura" dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuannya secara efektif. Temuan utama menunjukkan bahwa pelatihan ini secara signifikan meningkatkan kompetensi digital peserta di tiga area krusial: keterampilan teknis, kesadaran keamanan siber, dan kemampuan kreasi konten positif.

Kunci keberhasilan program ini terletak pada pendekatan kurikulum holistik yang tidak memisahkan antara "skill" dan "value". Integrasi keterampilan digital modern dengan kerangka etika Islam yang kokoh, khususnya melalui operasionalisasi konsep tabayyun sebagai metode praktis berpikir kritis, terbukti menjadi formula yang ampuh.

Implikasi dari temuan ini sangat luas.

Ini menegaskan bahwa pesantren, dengan kekayaan tradisi intelektual dan spiritualnya, memiliki potensi besar untuk tidak hanya beradaptasi dengan era digital, tetapi juga untuk memainkan peran kepemimpinan dalam membentuk ekosistem digital Indonesia yang lebih beretika, aman, dan positif. Pesantren dapat bertransformasi menjadi benteng pertahanan terhadap disinformasi dan radikalisme online, sekaligus menjadi inkubator bagi para pendakwah dan wirausahawan digital yang berakhlak mulia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Haris, M. A. (2023). Urgensi digitalisasi pendidikan pesantren di era Society 5.0 (Peluang dan tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 49–64.
- Darip, M., Apriyandi, & Apriana, E. Y. (2024). Pemberdayaan literasi digital di lingkungan pesantren melalui pelatihan komputer dan teknologi informasi. *Abdi Reksa*, 5(2), 42–47.
- Ali, M. (2025). Komunikasi interpersonal pengasuh dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Al Bakhar Desa Cinta Karya Kabupaten Musi Banyuasin. *CONVERSE: Journal Communication Science*, 1(4).
- Harahap, M. G., & Darma, A. F. (2025). Pelatihan pengembangan konten digital santri: Optimalisasi media sosial untuk dakwah dan kewirausahaan. *Altafani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 10-20.
- Khusaini, H., Hidayat, A., Subadra, S. U. I., Taufiq, A., & Rahmawati, S. (2025). Penguatan literasi digital guru pesantren melalui edukasi media pembelajaran interaktif dengan google site dan PhET: Meningkatkan keterampilan mengajar dalam konteks pendidikan pesantren. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 420–430.
- Hudain, M., et al. (2025). Kebijakan pendidikan dan masa depan pondok pesantren. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 10747-10755.
- Mardiati Hayati, L., Fitriyah, L., & Pratami, F. (2022). Upaya meningkatkan literasi digital santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja Unit Al Umami. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(6), 5219–5222. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i6.3870>
- Iddrus, Helmi, F. & Arifin, M. (2025). Pendampingan penggunaan teknologi pembelajaran berbasis platform Canva dan Quizizz untuk meningkatkan skill guru dalam mengembangkan media ajar. *Rampa' Naong: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24929/rn.v3i1.3832>
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). Peluang dan tantangan pendidikan pesantren di era digital (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512-530.
- Mutammam, A., Anggraeni, D., Akhmad Afroni, Sutrisno, Aisyah Zubaidah, & Irfanullah, G. (2025). Adaptation and transformation of pesantren education in facing the era of Muslim Society 5.0. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 705–726. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i3.114>
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>

- Rahman, S. A., & Husin. (2022). Strategi pondok pesantren dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1829–1836.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2371>
- Ramadhani, M. F., & Fauzianor. (2025). Tantangan pesantren dalam menghadapi modernitas. *Journal of Indonesian Social and Humanities*, 1(2), 246-252.
- Septyawan, D., Saputra, F. D., & Herdiansyah, A. (2025). Strategi komunikasi dakwah digital di kalangan santri. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 6(7), 111–120.
<https://doi.org/10.6578/triwikrama.v6i7.9756>
- Shofi Muzakki, A., Fitriyah, A., & Rizza, M. F. (2024). Digitalisasi pendidikan agama Islam era Society 5.0: Mendorong peningkatan daya saing pendidikan di Indonesia. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 679–689.
<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1279>